

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA**  
**SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



**Judul Penelitian**

PENCIPTAAN *CINEMATOGRAPHY* WAYANG:  
*PHASE CRITICAL REVIEW* WAYANG PULAU SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI  
NILAI PANCASILA DAN NKRI.

**Peneliti :**

**Drs. ARIF E. SUPRIHONO, M.HUM /19630513 198703 1001**  
**NANANG R. HIDAYAT, M.SN / 19660510 199802 1006**  
**MUHAMMAD MUAMAR QADAVI/NIM 1610816032**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2019**  
**Nomor: DIPA-042.01.2.400980/2019 tanggal 5 Desember 2018**  
**Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/KEP/2019 tanggal 20 Mei 2019**  
**Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian**  
**Nomor: 5752 /IT4/LT/2019 tanggal 23 Mei 2019**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**LEMBAGA PENELITIAN**  
**NOVEMBER 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

**Judul Kegiatan** : **PENCIPTAAN CINEMATOGRAPHY WAYANG:  
PHASE CRITICAL REVIEW WAYANG PULAU SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI NILAI  
PANCASILA DAN NKRI.**

**Ketua Peneliti**

Nama Lengkap : Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
NIP/NIK : 196305131987031001  
NIDN : 0013056301  
Jab. Fungsional : Lektor Kepala  
Jurusan : Film Dan Televisi  
Fakultas : FSMR  
Nomor HP : 08562567879  
Alamat Email : aesuprihono@gmail.com  
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 11.000.000  
Tahun Pelaksanaan : 2019

**Anggota Peneliti (1)**

Nama Lengkap : Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn.  
NIP : 196605101998021008  
Jurusan : Film Dan Televisi  
Fakultas : FSMR



**Anggota Mahasiswa (1)**

Nama Lengkap : Muhammad Muammar Qadavi  
NIM : 1610816032  
Jurusan : TELEVISI  
Fakultas : SENI MEDIA REKAM

Mengetahui  
Dekan Fakultas FSMR  
  
Marsudi, S. Kar., M.Hum  
NIP.196107101987031002

Yogyakarta, 26 November 2019  
Ketua Peneliti



Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum  
NIP 196305131987031001

Mengetahui  
Dekan Fakultas FSMR  
  
TK. Nur Saiful, M.Hum  
NIP 196202081988031001

## ABSTRAK

Judul penelitian “Penciptaan *Cinematography* Wayang: *Phase Critical Review* Wayang Pulau Sebagai Media Sosialisasi Nilai Pancasila dan NKRI” merupakan rangkaian kerja penelitian berkelanjutan dengan *grand design cinematography* seni Pertunjukan Indonesia, yang selama ini sudah dibeayai melalui Hibah Bersaing dan Penelitian Terapan Kemenristek Dikti. Penelitian ini ditargetkan untuk melakukan 3 phase kerja dalam rentang waktu tiga tahun; yakni (2019) mendisain model *cinematography* wayang, dengan melakukan penilaian kritis atas produk wayang pulau; (2020) menguji coba formula cinematic pada produk wayang; (2021) memproduksi dan mensosialisasikan media auditif visual pementasan. Wayang Pulau merujuk pada bentuk-bentuk figure wayang hasil kerja kreatif adopsi lima bentuk pulau besar Indonesia. Hasil kerja kreatif ini merupakan luaran proses gagal studi program doctor di ISI Yogyakarta. Sebagai produk kreatif, meskipun gagal dalam mendapatkan pengakuan tingkat akademisi, akan tetapi di luar kampus mampu mendulang simpati besar dari komunitas pencipta dan pencinta seni wayang di berbagai tempat. Masalah penelitian ini didorong oleh fakta perbedaan apresiasi terhadap produk kreatif ini. Bagi komunitas perkeliran, hasil kerja kreatif ini dianggap sebagai perspektif baru atas kemandegan kreativitas dunia wayang di kasanah budaya Nusantara. Wayang Pulau menggunakan sumber cerita berbagai persoalan bangsa baik dalam pola kronologi sejarah bangsa Indonesia, maupun pola kasuistik peristiwa keseharian di masyarakat. Dibalik perwujudan disain dan figure wayang pulau ini terkandung berbagai potensi dialektika kreatif, antara persoalan kultural antar suku bangsa, ras dan golongan. Wayang pulau dalam penelitian pendahuluan ini ditempatkan sebagai objek studi karena fakta kultural berbeda dari berbagai suku dan wilayah demografis Indonesia. Target luaran proses penelitian tahun 2019 adalah mendisain formula cinematic wayang dan melakukan review kritis disain wayang pulau dalam figur-tokoh. *Cinematography* wayang dipakai sebagai formula critical review dalam kaidah potensi pengungkapan videografi. Ditargetkan sebagai produk kerja penelitian akan dihasilkan banyak evaluasi disain baik dalam bentuk fisik, figure tokoh wayang, maupun dalam sisi pergelaran wayang dengan berbagai formula teknik sinematografi.

Kata kunci: *wayang pulau, videografi panggung, media pertunjukan, cinematography wayang.*

## PRAKATA

Salam Budaya.

Salah satu tugas dosen adalah melakukan penelitian. Unsur kedua tri dharma perguruan tinggi ini membawa dan mengarahkan kinerja dosen pada upaya terstruktur-sistematis mencermati berbagai fenomena masyarakat dalam kaitannya dengan disiplin ilmu mereka. Dosen dalam kerangka pikir demikian, akan senantiasa menempatkan kegiatan penelitian sebagai satu kewajiban dan kebutuhan intelektualitas, pada gilirannya akan memaksa dosen bekerja lebih produktif, focus, dan berkomitmen. Berkait dengan pemahaman inilah, penelitian 2019 ini dilakukan untuk menjawab tantangan profesionalitas dosen.

Topik *cinematography* ditempatkan dalam penelitian ini sebagai *grand design* aplikasi seni pertunjukan tradisional. Persoalan mengemas seni pertunjukan di layar kaca terlihat sangat khas dan perlu kreativitas. Oleh karena setiap jenis seni pertunjukan memiliki kekhasan, maka tidak mengherankan jika setiap sajian pertunjukan memiliki keunikan. Pada gilirannya keunikan itu akan mengarah pada formula karakteristik seni pertunjukan Indonesia dalam bingkai program televisi. Peneliti sampai saat ini masih sangat memerlukan proses belajar agar dalam hal teknis dan konseptual, pemikiran *cinematography* seni pertunjukan tradisional Indonesia dapat ditemukan dan dilebarluaskan sebagai pengetahuan baru, dan menopang terciptanya kesadaran para pelaku kreatif pertelevisian dalam mencermati, memilih, mengemas program siar dengan menjaga *local genius* tradisi budaya Nusantara.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan sumber daya manusia dan kebudayaan Indonesia.

Yogyakarta, 7 Oktober 2019.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	3
PRAKATA.....	4
DAFTAR ISI.....	5
BAB 1. PENDAHULUAN.....	6
<i>Latar Belakang</i> .....	6
<i>Perumusan Masalah</i> .....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
<i>Kumpulan Cerita Wayang</i> .....	9
<i>Cinematography Seni Pertunjukan Tradisional dalam Tayangan Televisi</i> .....	10
<i>Making Documentary Films and Reality Videos</i> .....	11
<i>Penyutradaraan Non Fiksi Program Instructional Cinematic</i> .....	12
BAB 3. TUJUAN & MANFAAT PENELITIAN .....	13
<i>Tujuan Penelitian</i> .....	13
<i>Manfaat Penelitian</i> .....	13
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	14
<i>The Problem:</i> .....	14
1. FISHBONE ANALYSIS:.....	14
<i>Diagram Proses Penelitian</i> .....	15
<i>Critical Review Penciptaan Wayang Pulau</i> .....	15
BAB 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	17
<i>Tayangan Jogja Tv</i> .....	17
<i>Pergelaran Rasul Desa Bedoyo, Ponjong</i> .....	19
<i>Pergelaran Dalem Yudaningratan</i> .....	20
<i>Pentas Luar Negeri</i> .....	21
<i>Critical Review: Penciptaan Model Figur Wayang Pulau</i> .....	24
<i>Rencana Lanjutan: Estetika Sosial Wayang Pulau Dan N.K.R.I.</i> .....	48
BAB 6. RENCANA LANJUTAN: ESTETIKA SOSIAL WAYANG PULAU DAN N.K.R.I. ....	49
BAB 7. KESIMPULAN .....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN 1. DRAFT ARTIKEL ILMIAH .....	55
LAMPIRAN 2. BUKTI STATUS SUBMISSION .....	73
LAMPIRAN 3. BUKTI PENDAFTARAN KI.....	74
LAMPIRAN 4. SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA(SPTB)100% .....	75
LAMPIRAN 5. REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 70% .....	76
LAMPIRAN 6. REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 30% .....	77
LAMPIRAN 7. JADWAL PENELITIAN TAHUN I (2019).....	78
LAMPIRAN 8. DRAFT JADWAL PENELITIAN TAHUN II (2020) .....	78
LAMPIRAN 9. DRAFT JADWAL PENELITIAN TAHUN III(2021).....	79
LAMPIRAN 10. BIODATA PENELITI .....	80
<i>Ketua Team Penelitian</i> .....	80
<i>Riwayat Hidup Mahasiswa</i> .....	83
INDEKS .....	104

## BAB 1. PENDAHULUAN

Proses kerja penelitian 2019 dengan judul usulan “Penciptaan *Cinematography* Wayang: *Phase Critical Review* Wayang Pulau Sebagai Media Sosialisasi Nilai Pancasila dan NKRI” berusaha memecahkan masalah utama dengan memaksimalkan potensi data. Proses penelitian dimulai dari studi pustaka guna mendapatkan perspektif tepat dalam memahami wayang berikut kompleksitasnya, kemudian dilanjutkan dengan melakukan studi lapangan melalui observasi dan perekaman berbagai event pementasan wayang kulit. Dengan dua model pengumpulan data ini, peneliti menambahkan informasi data elektronik berupa rekaman sajian pentas wayang dan data elektronik di Youtube. Oleh karenanya peneliti menyadari benar bahwa akan terkumpul sejumlah banyak data sebagai pokok studi penelitian ini.

### **Latar Belakang**

Wayang Pulau sebagai produk wayang baru adalah visualisasi gagasan bentuk wantah lima pulau besar Indonesia, Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Papua. Melalui bentuk fisik pulau ini diproyeksikan sebagai media pertunjukan wayang untuk sosialisasi dengan keunggulan aktualitas, demografis, geografis, *local generosity*. Keunggulan actual dari bentuk wayang pulau adalah representasi dari berbagai persoalan kekinian dari lokasi geografis-demografis Indonesia. Artinya, setiap bentuk wayang pulau secara jelas akan menunjukkan pada kompleksitas kultural dan personalitas masyarakatnya. *Local genuinely* merujuk pada potensi wilayah dengan tingkat kompleksitas kultural di dalamnya. Berbeda dengan bentuk wayang purwa, wayang golek, wayang beber, wayang klitik, sumber cerita Wayang Pulau bukan belatar belakang Mahabarata, Ramayana, Panji, atau cerita Jathaka. Melainkan merujuk pada cerita kehidupan berbangsa bernegara sejak Indonesia merdeka 1945 sampai saat ini. Dimungkinkan cerita itu berpola kesejarahan dengan rentang waktu kronologis tertentu, akan tetapi juga pada saat pementasan dapat berpola cerita sinkronikal dengan pendalaman peristiwa dalam rentang waktu tertentu.

Penciptaan wayang dalam proses kreatif studi program doktor. Keberadaan wayang Wayang Pulau, lebih lanjut ditetapkan sebagai nama genre, merujuk pada rangkaian kerja kreatif, dari penetapan ide visual pulau besar Indonesia, sampai dengan penetapan jenis kelamin figure dan bahkan pilihan ornamental busana (sunggingan maupun tatahan) wayang. Dalam proses kreatif ditetapkan Wayang Pulau Jawa berfigur dewi Sri dengan kemolekan dan pesonanya. Wayang Sumatera akan berbentuk figure tokoh berbusana melayu. Wayang Kalimantan merujuk pada tokoh masyarakat dengan berbusana khas Kalimantan. Wayang Sulawesi merujuk pada tokoh berfigur busana Sulawesi. Wayang Papua akan berwujud tokoh papua dengan busana dan karakter budaya Papua.

Dalam proses transformasi bentuk pulau menjadi figure tokoh, banyak sekali gagasan dari personal ahli pewayangan, bahwa potensi pengembangan lebih lanjut disarankan terbuka dan segera difinalisasikan. Dari sudut penilaian akademik, dalam poses studi doctor, wayang ini dinilai gagal menunjukkan eksistensi kreatif sebagai embrio figurative bernuansa medium perfilman. Bagaimana membuktikan kebenaran subjektif ini, peneliti berusaha mengekstrapolasikan dalam penelitian ini.

NKRI dan persoalan berkebangsaan. Negara Kesatuan Republik Indonesia sudah berumur 74th, pembentukan, pendirian, bahkan sampai saat pertumbuhannya disertai dengan berbagai persoalan serius, dan bahkan menyebar di seluruh wilayah Negara. Persoalan disintegrasi dan disorientasi nilai NKRI masih saja membayangi. Persoalan-persoalan kehidupan berbangsa baik sebagai suku maupun sebagai bagian Negara senantiasa silih berganti dan cukup mengkhawatirkan. Persoalan korupsi, perbedaan ideologi, perbedaan religiositas, persoalan beda perspektif pandang antar suku bangsa, sampai dengan persoalan pribadi sangat banyak terpapar di masyarakat. Semua persoalan bangsa memerlukan solusi dan memerlukan pengelolaan yang benar. Prinsip dasar NKRI adalah keutuhan dan kesatuan.

Nilai-nilai Pancasila dalam dialektika budaya nusantara masih memiliki potensi gegar, atau bahkan kacau. Nilai normative dan tataran ideologi bangsa dan Negara dicanangkan oleh para pendiri bangsa dengan lima sila pancasila, oleh karenanya Pancasila merupakan dasar dari setiap perikehidupan, dalam model pertahanan dalam mengatasi perilaku disintegrasi maupun dis orientasi dalam ber NKRI. Interpretasi masih sangat terbuka bagi setiap warga masyarakat Indonesia, akan tetapi komitmen mengukur

interpretasi senantiasa harus didasarkan pada nilai-nilai kehidupan berpancasila. tidak dimungkinkan bagi setiap warga Indonesia memiliki kebebasan tak terbatas, meski dalam perilaku demokrasi terbuka potensi bebas.

### **Perumusan Masalah**

- a. Apa factor-faktor penentu pemahaman kerja kreatif dalam mengapresiasi wayang Pulau sebagai produk disain baru wayang Indonesia?
- b. Bagaimana struktur komponen pembentuk *cinematography* wayang dalam trasformasi filmis objek rekam Wayang Pulau dapat diciptakan?
- c. Bagaimana format *cinematography* penyajian Wayang Pulau dalam media kreatif perfilman?

